

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field reseach*). Riset lapangan ini adalah melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi responden yang berada di rumah.¹ Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif (*Qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³ Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁴ Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu.⁵

Penelitian ini akan mengungkap beberapa fenomena yang terjadi di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus yang terkait dengan penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relations dan komunikasi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, Cet. II, 2004), 32

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 8

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 60.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2012), 54.

⁵ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 29.

pada mata pelajaran SKI. Penelitian ini diawali dengan melakukan pendekatan pada kepala madrasah, guru, dan anak didik. Kemudian mencari informasi mengenai langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, serta mencari informasi mengenai motivasi belajar siswa.

B. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data-data diperoleh.⁶ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah dari mana peneliti akan mendapatkan dan menggali informasi berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁷ Data primer diperoleh dari informan yang menurut peneliti memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, karena mereka (informan) kesehariannya senantiasa berurusan dengan permasalahan yang sedang peneliti teliti. Informan dalam penelitian ini adalah guru SKI, siswa, dan kepala sekolah. Data primer ini berupa hasil wawancara, hasil observasi lapangan, dan dokumentasi terkait penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.
2. Sumber Sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.⁸ Data ini di gunakan untuk

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 129.

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2016), 98.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 98.

mendukung informasi dari data primer yang diperoleh baik dari wawancara, maupun observasi langsung ke lapangan. Kriteria data sebagai sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen atau arsip yang berkaitan dengan profil MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dan referensi yang dapat menunjang penelitian, yaitu buku-buku literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, yang terletak di Dukuh Gerbongan Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus RT. 5 RW. 1. Letaknya sangat strategis dijangkau karena letaknya di pinggir jalan raya yang dilalui angkutan. MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus merupakan sekolah swasta dengan status akreditasi A pada tahun 2004..

Alasan pemilihan lokasi penelitian di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus adalah karena di madrasah tersebut guru SKI telah mempunyai sebuah model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, selain itu letak sekolah tersebut mudah dijangkau oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁹ Pengumpulan data dapat dilakukan dengan mencari informasi dari kepustakaan tentang hal-hal yang ada dalam relevansinya

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 308.

dengan judul penelitian. Di samping pencarian informasi di perpustakaan, juga dapat memulai terjun langsung ke lapangan.¹⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*Passive Participant*). Partisipasi pasif artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹¹ Peneliti melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang terkonsep dalam kurikulum dengan tanpa mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara alami dan apa adanya.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹² Dengan kata lain, bahwa *interview*/wawancara yang dimaksudkan untuk merekam data-data tertulis yang berfungsi sebagai data sangat penting untuk bahan analisis. Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber/informan yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat dan melengkapi data hasil observasi.¹³ Wawancara bisa berjalan secara tidak terstruktur (terbuka bicara apa saja) atau bisa juga terstruktur (mengarah menjawab permasalahan penelitian).¹⁴

¹⁰ Dalman, *Menulis Karya Ilmiah*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 56.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 312

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 191.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 320.

¹⁴ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), 71.

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang utama, yang dipakai untuk menggali data yang tidak mungkin digali dengan teknik yang lainnya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari kepala sekolah mengenai situasi umum MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus, guru SKI untuk memperoleh data tentang proses penerapan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang), dan peserta didik diwawancarai mengenai pelaksanaan dan motivasi belajarnya sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) pada mata pelajaran SKI di MTs NU Hasyim Asy'ari 3 Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel kalau didukung oleh sejarah pribadi di masa kecil, di sekolah, di masyarakat, autobiografi, dan foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁵

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan seperti profil sekolah, visi misi sekolah, struktur kepengurusan lembaga, jadwal kegiatan siswa, keadaan sarana-prasarana, data pendidik, serta data siswa. Penelitian ini menggunakan beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi pelaksanaan Model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dokumen yang dimaksud diantaranya RPP dari guru SKI, serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

¹⁵ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), 71

E. Uji Keabsahan Data

Dalam pengujian/pemeriksaan sahnya data, metode penelitian kualitatif memiliki beberapa istilah antara lain :

1. Uji *Credibility* (Validitas internal)

Dalam uji *credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan dengan perpanjangan, pergantian, peningkatan, ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.¹⁶

a. Perpanjangan Pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 368.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu dipercaya atau tidak.¹⁷

c. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan data dengan cara pemeriksaan ulang. Pemeriksaan ulang bisa dan biasa dilakukan sebelum dan/atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu : 1) sumber, 2) metode 3) waktu.¹⁸

Triangulasi sumber yaitu peneliti mencari informasi lain tentang suatu topik yang digalinya lebih dari satu sumber. Prinsipnya lebih banyak sumber, lebih baik.

Triangulasi metode yaitu delakukannya pengecekan dengan lebih dari satu metode. Jika triangulasi sumber hanya dilakukan dengan satu metode, yaitu wawancara. Maka untuk triangulasi sumber harus digunakan metode lain yaitu dengan mengamati guru ketika dia sedang mengelola pembelajaran. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pengecekan ulang.

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Misalnya adalah peneliti mengamati guru mengajar pada pagi hari, jam

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 369-370.

¹⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 103.

pertama pelajaran. Kemudian mengamati lagi pada jam-jam setelahnya sampai jam terakhir.¹⁹

d. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang ditemukan. Jika masih ada data yang berbeda atau bertentangan maka peneliti harus mencari jawaban secara detail dan mendalam apa yang berbeda itu. Bila tidak ada lagi data yang berbeda dengan data yang ditemukan maka peneliti sudah dapat dipercaya.

e. Menggunakan Bahan Refrensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.²⁰ Untuk menguatkan penelitian, peneliti memperkuat hasil penelitian dengan gambar foto-foto yang diambil peneliti selama proses penelitian.

f. Mengadakan member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²¹

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi di mana sampel tersebut diambil.

Oleh karena itu supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci,

¹⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), 103-104.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 375.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 375.

jasas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ditempat lain.

Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian dapat diberlakukan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.²² Untuk uji transferabilitas ini peneliti akan mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai dengan pedoman STAIN Kudus dan mendiskusikan dengan pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memahami serta dapat diperoleh gambaran jelas mengenai implementasi pelaksanaan Model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

3. Uji *Debendability* (*Reabilitas*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *debendability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.²³ caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji *Konfirmability* (*Obyektivitas*)

Uji *konfirmability* dalam penelitian kualitatif disebut uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang.²⁴ Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Proses tersebut akan dibuktikan dengan dokumen-dokumen hasil observasi, wawancara, surat keterangan penelitian dari pihak sekolah serta bukti bimbingan dengan dosen pembimbing.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 376-377

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 376-377.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 377.

F. Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif didefinisikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat di kumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁷ Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil pendahuluan, atau data sekunder, yang akan di gunakan untuk menentukan foku penelitian.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 335.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 335

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 336.

Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.²⁸ Sebelum memasuki lapangan peneliti harus mempunyai wawasan mengenai pelaksanaan model pembelajaran TGT, media *Crossword Puzzle*, dan juga motivasi belajar siswa.

2. Analisis Selama di Lapangan Model Miles and Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel. Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis data selama di lapangan adalah sebagai berikut :

a. *Data Collection* (pengumpulan data)

Analisis dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁹ Jadi pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan setelah itu peneliti mereduksi data, mendisplay data, kemudian menyimpulkan data.

b. *Data Reduction* (reduksi data)

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 336.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 337.

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁰ Reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam perjalanan penelitian, peneliti mendapatkan data yang cukup banyak dan mengalami kesulitan dalam menjadikannya dalam suatu hubungan utuh dan sesuai dengan rencana pembahasan. Untuk itu data yang telah terkumpul dipilah-pilah dan yang melebar dari pembahasan tidak digunakan.

Dalam hal ini penulis merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, terkait proses pembelajaran yang diterapkan guru SKI menggunakan model pembelajaran *team games tournament* (TGT) menggunakan media *crossword puzzle* (teka-teki silang) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles dan Hubberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.³¹

Data yang peneliti dapatkan kemudian disajikan dalam penjelasan naratif serta menganalisisnya dengan cara menceritakan temuan serta hubungannya dengan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 338.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 341.

teori yang peneliti sajikan dalam bab II. Jadi, Setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya yakni mengorganisasikan data agar tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

d. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2006), 338-345.

Gambar 3.1
Siklus Proses Analisis Data
Model Miles dan Huberman

